

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

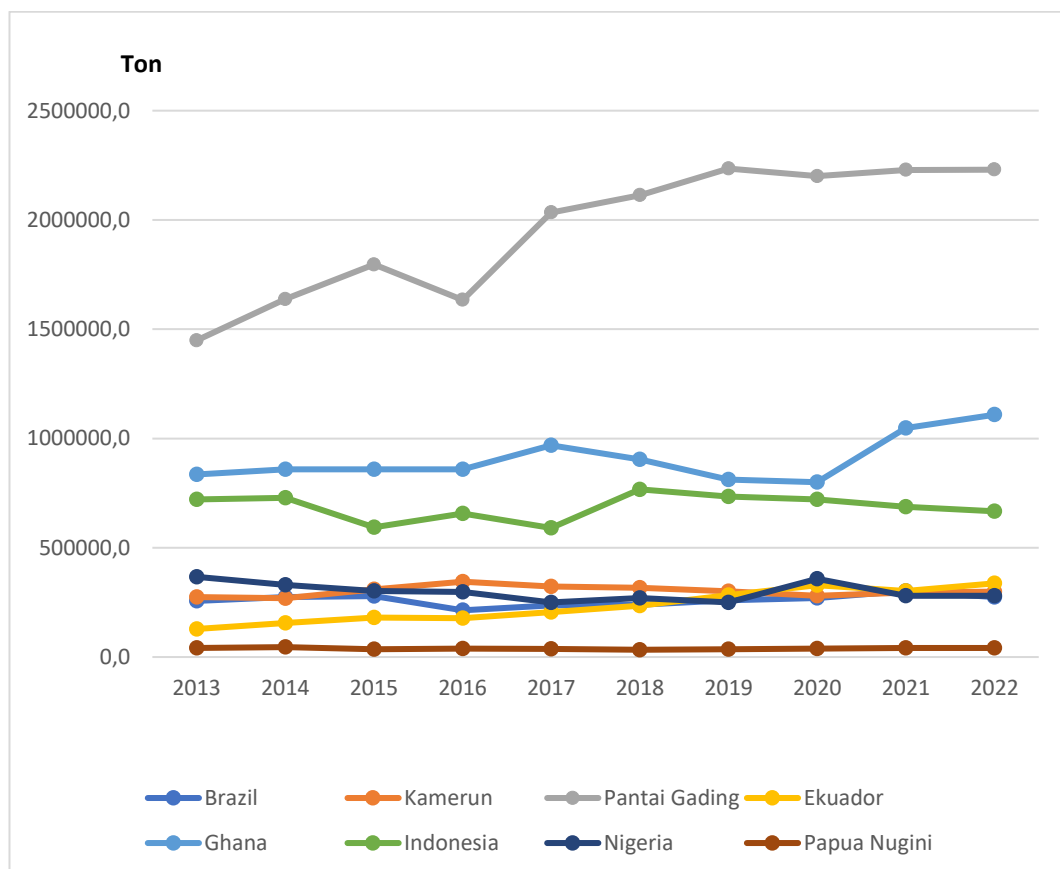
Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana dalam upaya pembangunan nasionalnya mengandalkan devisa yang didapatkan negara dari kegiatan perdagangan internasional. Di dalam perdagangan internasional itu sendiri terdapat kegiatan membeli barang maupun jasa yang berasal dari luar negeri yang biasa disebut dengan impor, sedangkan kegiatan menjual barang maupun jasa yang berasal dari dalam negeri ke luar negeri sering disebut juga dengan ekspor (Sukirno, 2011)

Perdagangan internasional ini muncul karena setiap negara memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Mulai dari keterbatasan dalam pengelolaan sumberdaya alam yang mereka miliki hingga keterbatasan dalam sumberdaya manusia serta teknologi yang diperlukan masih belum terpenuhi di negara tersebut. Sehingga setiap negara dapat saling melengkapi dengan adanya perdagangan nasional ini (Purba et al., 2023).

Terjalinnya hubungan ekonomi antar satu negara dengan negara lainnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan negaranya, juga dapat sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian negara melalui kegiatan impor serta ekspor. Negara-negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dapat memiliki potensi membangun pertumbuhan ekonominya melalui kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor sendiri dapat menarik aliran modal dari dalam maupun luar negeri serta dapat bermanfaat dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ekspor juga merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Saputra & Kesumajaya, 2016).

Indonesia juga termasuk dalam salah satu negara yang memanfaatkan kegiatan ekspor dalam meningkatkan kegiatan perekonomiannya. Salah satu komoditas yang diperdagangkan oleh Indonesia di pasar internasional adalah biji kakao yang saat ini telah menjadi komoditas unggulan Indonesia dalam kegiatan ekspor.

Menurut *International Cocoa Organization* (2024), pada tahun 2023 negara Indonesia berada pada urutan ketujuh produsen eksportir biji kakao di dunia. Negara-negara pengeksport biji kakao tersebut antara lain Brazil, Ekuador, Nigeria, Kamerun, Ghana, Papua Nugini, Pantai Gading, serta Indonesia sendiri. Volume produksi biji kakao berdasarkan negara eksportir biji kakao di dunia dari tahun 2016 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.

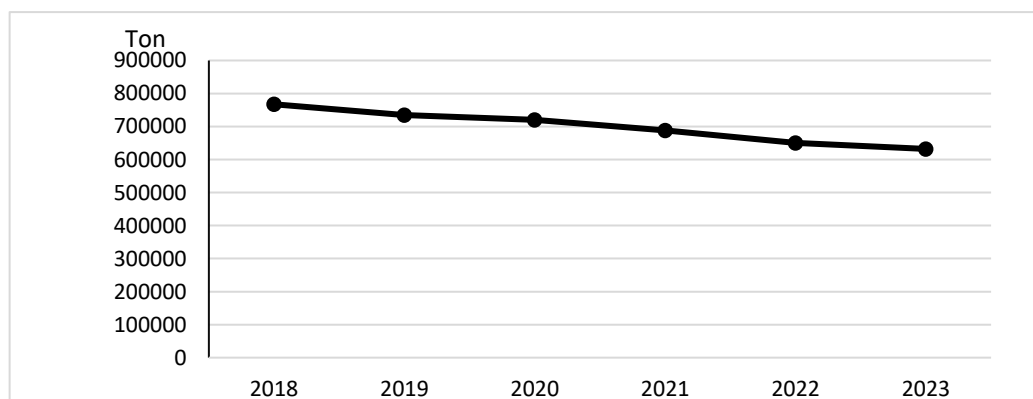


**Gambar 1. Produksi Biji Kakao Negara Eksportir Kakao di Dunia Tahun 2013-2022**

Sumber : Food And Agriculture Organization (FAO), data diolah (2024)

Dilihat dari Gambar 1, Indonesia berada di urutan ketiga dari beberapa negara eksportir biji kakao di dunia yang tergabung dalam *International Cocoa Organization* (ICCO) dilihat dari volume produksi biji kakao negara tersebut dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2022. Walaupun volume ekspor biji kakao Indonesia masih mengalami fluktuasi, tetapi Indonesia masih rutin untuk mengekspor biji kakao. Sehingga Indonesia dapat lebih dikenal dalam ekspor biji kakaonya di pasar internasional serta dapat diperhitungkan dalam pasar kakao internasional.

Indonesia yang menjadi salah satu negara eksportir biji kakao di dunia dengan sekitar 75% dari produksi biji kakao nasional berasal dari pulau Sulawesi. Menurut data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2023), pada tahun 2020, Provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Serta Bengkulu menjadi provinsi-provinsi penghasil kakao terbanyak di Indonesia. Sebanyak 90% dari total perkebunan kakao Indonesia dikelola oleh petani skala kecil, dengan lahan sekitar 0,5 hingga 1 hektar dan sisanya dikelola oleh perkebunan negara dan perkebunan swasta. Untuk jumlah produksi kakao Indonesia yang masih berflutuatif setiap tahunnya dengan kecendderungan menurun yang dapat dilihat dalam grafik di Gambar 2.

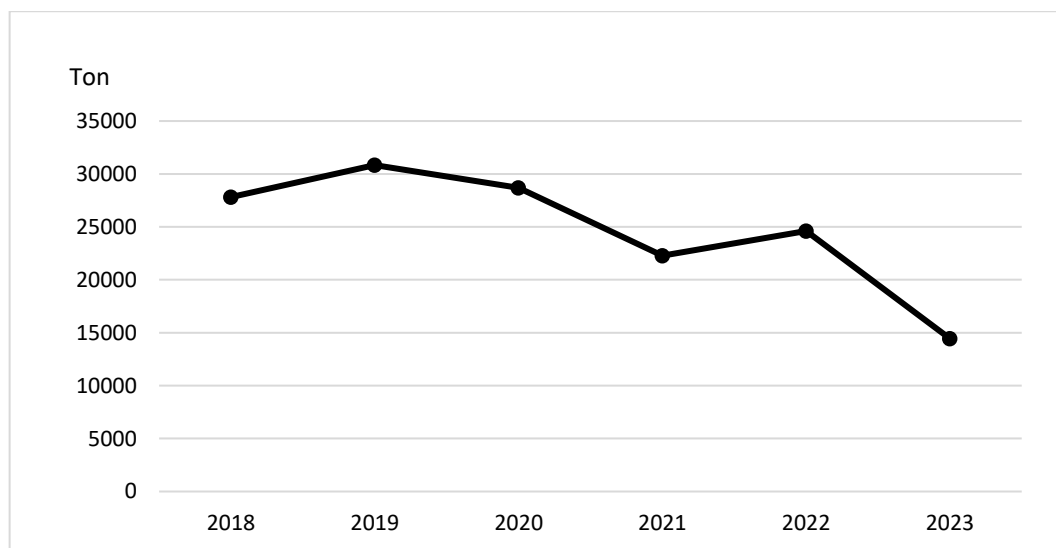


**Gambar 2. Produksi Biji Kakao Indonesia Tahun 2018-2023**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah (2024)

Berdasarkan dari Gambar 2 tersebut, produksi biji kakao Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023 selalu mengalami penurunan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan ekspor biji kakao Indonesia ke negara-negara pengimpor biji kakao yang berkerjasama dengan Indonesia. Jika produksi kakao Indonesia terus mengalami kecenderungan penurunan, maka akan mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor. Namun, Indonesia masih tetap memiliki peluang untuk melakukan penjualan biji kakao baik ke dalam maupun ke luar negeri.

Hasil produksi biji kakao Indonesia sebagian besar dialokasikan untuk kegiatan ekspor dibandingkan dengan konsumsi di dalam negeri. Dibandingkan dengan tingkat produksi kakao Indonesia, permintaan konsumsi domestiknya masih lebih sedikit sehingga sebagian besar produksinya ditujukan untuk ekspor (Putri & Prihtanti, 2020). Namun total volume ekspor biji kakao Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor masih berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Total Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2018-2023**

Sumber : Food And Agriculture Organization (FAO), data diolah (2024)

Gambar 3 tersebut dapat menjelaskan bahwa pada tahun 2023 merupakan tahun terendah volume ekspor biji kakao. Pada tahun 2023, Indonesia hanya mengekspor total 14.451.065,61 kg biji kakao dengan penurunan sebesar 58,73 % dari tahun 2022. Selanjutnya untuk perbandingan volume ekspor biji kakao Indonesia di beberapa negara tujuan ekspor kakao dapat dilihat melalui Tabel 1.

**Tabel 1. Ekspor Biji Kakao Menurut Negara Tujuan Utama 2018-2023**

| No | Negara Tujuan   | Berat Bersih (kg)  |                    |                     |                    |                     |                    |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
|    |                 | 2018               | 2019               | 2020                | 2021               | 2022                | 2023               |
| 1  | <b>Malaysia</b> | <b>27132988,60</b> | <b>28392887,00</b> | <b>26912086,000</b> | <b>21868088,50</b> | <b>23715734,000</b> | <b>13748433,00</b> |
| 2  | Belgia          | 181698,50          | 567894,20          | 625262,000          | 53200,00           | 5,000               | 59841,00           |
| 3  | Perancis        | 5000,00            | 60,00              | 12528,000           | 66,00              | 12682,000           | 348,00             |
| 4  | Jerman          | 37465,00           | 99993,20           | 3490,000            | 14311,08           | 806,000             | 1540,15            |
| 5  | Jepang          | 39739,20           | 32398,80           | 1120,000            | 38647,75           | 55116,600           | 36780,50           |
| 6  | Belanda         | 75000,00           | 150825,00          | 17689,000           | 13509,00           | 149431,500          | 82076,50           |
| 7  | Singapura       | 107319,54          | 4641,79            | 1006248,305         | 3945,79            | 668,625             | 2142,10            |
| 8  | Amerika         | 27,00              | 12502,00           | 49684,500           | 36500,60           | 176619,320          | 116311,66          |
| 9  | Lainnya         | 247329,00          | 1573571,56         | 50005,000           | 251815,28          | 492303,000          | 403592,70          |
| 10 | <b>Total</b>    | <b>27826566,84</b> | <b>30834773,56</b> | <b>28678112,810</b> | <b>22280084,00</b> | <b>24603366,050</b> | <b>14451065,61</b> |

Sumber : Food And Agriculture Organization (FAO), data diolah (2024)

Dari Tabel 1. dapat terlihat bahwa negara Malaysia merupakan salah satu negara tujuan utama Indonesia dalam melakukan ekspor biji kakao dan menjadi negara yang mendominasi volume ekspor biji kakao Indonesia. Dibandingkan dengan negara tujuan ekspor biji kakao Indonesia yang lainnya, Malaysia merupakan negara yang lumayan besar menerima ekspor biji kakao Indonesia. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa Malaysia memberikan kontribusi besar terhadap ekspor total biji kakao Indonesia namun tidak mengabaikan volume ekspor ke negara-negara tujuan ekspor lainnya. Sehingga Malaysia dapat menjadi negara yang diperhitungkan dalam kegiatan ekspor kakao Indonesia. Persentase terbesar volume ekspor biji kakao ke Malaysia terjadi pada tahun 2021 dengan sebesar 98,15 % dari total volume ekspor biji kakao Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari volume ekspor biji

kakao Indonesia bertujuan ke Malaysia. Sehingga menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Malaysia terhadap biji kakao Indonesia pada setiap tahunnya.

Tingkat volume permintaan Malaysia terhadap biji kakao Indonesia dapat dipengaruhi oleh harga biji kakao internasional yang ditetapkan. Harga merupakan faktor yang sering mempengaruhi suatu kegiatan ekonomi seperti ekspor biji kakao ini. Harga kakao internasional dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Harga Biji Kakao Internasional Tahun 2019-2023**

| No | Tahun | Harga Biji kakao (US\$/ton) |
|----|-------|-----------------------------|
| 1  | 2019  | 2341.16                     |
| 2  | 2020  | 2367.05                     |
| 3  | 2021  | 2427.21                     |
| 4  | 2022  | 2368.42                     |
| 5  | 2023  | 3253.28                     |

*Sumber : International Cocoa Organization (ICCO), data diolah (2024)*

Berdasarkan dari Tabel 2, dapat terlihat bahwa harga kakao mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2021, namun mengalami penurunan sedikit pada tahun 2022 dan kembali mengalami peningkatan hampir 50% di tahun 2023. Sehingga peningkatan harga internasional ini akan mempengaruhi tingkat volume ekspor biji kakao Indonesia ke luar negeri. Hal tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi yakni, permintaan dan penawaran dari suatu barang akan dipengaruhi dari harga atau nilai dari barang tersebut. Karena tingginya harga akan mencerminkan tingkat kelangkaan barang tersebut yang disebabkan dari perbedaan tingkat permintaan dan penawaran. (Boediono, 2014).

Selain adanya harga kakao internasional, terdapat juga harga kakao pada setiap negara pengekspor. Tingkat perbedaan harga kakao di masing-masing negara

pengekspor juga sangat bervariasi tergantung dari besarnya nilai tukar dari negara tersebut. Jika nilai tukar mata uang di suatu negara rendah maka akan mempengaruhi tingkat kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor dari negara tersebut. Barang yang dijual dari negara dengan nilai tukar yang rendah akan dapat dijual dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga barang dari negara dengan nilai tukar yang lebih tinggi (Sukirno, 2011).

Nilai tukar uang di suatu negara juga akan sangat berpengaruh kepada kondisi perekonomian di negara tersebut yang dapat dilihat melalui *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita dalam negeri. Tingkat GDP per kapita dalam negeri dapat menjadi pertimbangan bagi suatu negara untuk melakukan impor barang ataupun jasa dari negara lain. Hal ini dapat terjadi karena GDP per kapita dari negara tujuan ekspor kakao Indonesia dapat mencerminkan tingkat kemakmuran serta perekonomian di negara tersebut stabil atau tidak stabil maka akan mempengaruhi permintaan ekspor biji kakao Indonesia ke negara tersebut, sehingga volume ekspor biji kakao Indonesia juga akan mengalami perubahan (Sukirno, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka potensi dari kegiatan ekspor biji kakao ini sangat baik dilihat dari daya dukung hingga daya saing dari berbagai negara pengekspor kakao dunia. Selain itu, volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia yang cenderung berfluktuatif maka telah menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Malaysia terhadap biji kakao Indonesia dalam setiap tahunnya, guna dalam meningkatkan ekspor biji kakao agar perdagangan ekspor Indonesia dapat berjalan dengan lancar di pasar dunia. Jika volume ekspor biji kakao Indonesia terus mengalami penurunan, maka bukan tidak mungkin Indonesia yang menjadi negara pengekspor dapat berubah menjadi negara

pengimpor karena ketidak mampuannya dalam memenuhi permintaan dalam negeri, yang diakibatkan dari terus menurunnya produksi dalam negeri juga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji kakao Indonesia Ke Malaysia**”. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk membantu pemerintah dalam mempertimbangkan serta mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan ekspor biji kakao Indonesia.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Faktor yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara adalah salah satunya perdagangan. Indonesia sendiri yang menganut sistem perekonomian terbuka didalamnya melakukan kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor dengan negara-negara mitra yang berkerjasama. Berjalannya kegiatan ekspor menjadi salah satu cara dari suatu negara untuk menambah devisa negara yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Salah satunya seperti kakao Indonesia yang telah lama menjadi komoditas unggulan dalam kegiatan ekspor di Indonesia. Komoditas kakao Indonesia telah diperhitungkan di pasar internasional karena Indonesia selalu rutin mengekspor biji kakao walaupun masih berfluktuatif setiap tahunnya.

Dari data yang ada pada Tabel 1, dapat dibandingkan bahwa dengan negara tujuan ekspor biji kakao Indonesia yang lain, volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia sangat tinggi serta rutin sehingga sangat memungkinkan bagi Indonesia untuk melanjutkan kerjasama dengan Malaysia. Selain itu, hasil produksi kakao yang berkualitas dapat membantu Indonesia dalam bersaing ke pasar



internasional lebih baik lagi disamping dari persaingan harga biji kakao dengan negara lainnya.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa Malaysia memberikan kontribusi besar terhadap ekspor total biji kakao Indonesia namun tidak mengabaikan volume ekspor ke negara-negara tujuan ekspor lainnya. Walaupun Malaysia telah menjadi konsumen terbesar dari komoditas biji kakao Indonesia, namun volume ekspor biji kakao Indonesia masih mengalami kecenderungan berfluktuatif setiap tahunnya. Perubahan volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia telah menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Malaysia terhadap biji kakao Indonesia pada setiap tahunnya.

Perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain jumlah produksi, harga riil biji kakao internasional, nilai tukar riil rupiah terhadap dollar Amerika, serta *dummy* kebijakan bea keluar. Dari faktor-faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi tingkat volume ekspor biji kakao Indonesia yang berakibat pada pendapatan nasional serta devisa negara Indonesia sehingga dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, dari penjelasan yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana trend perkembangan volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya tahun 1989 - 2023?
2. Faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia tahun 1989 – 2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis trend perkembangan dari volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya tahun 1989 - 2023.
2. Menganalisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia tahun 1989 – 2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapaun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis serta pengetahuan mengenai topik yang terkait dengan penelitian dan juga sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dapat digunakan sebagai masukan serta informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan terkait ekspor biji kakao Indonesia.